
Edukasi Perpajakan dan Pengenalan Coretax sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Pajak pada Siswa SMK

¹Trias Elki Febriyanto, ²Arien Kurnianingrum, ³Ridho Maulana,
⁴Sela Kusnaeni, ⁵Intan Rahma Sari

^{1,2,3,4,5} Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email : trias.febriyanto28@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi perpajakan melalui pengenalan Coretax System kepada siswa SMK Letris Indonesia 1 sebagai bekal awal dalam menghadapi dunia kerja maupun dunia usaha. Literasi pajak menjadi hal yang penting karena siswa SMK merupakan calon tenaga kerja dan wirausahawan yang nantinya akan berhadapan langsung dengan kewajiban perpajakan. Namun, masih banyak siswa yang memiliki pemahaman terbatas mengenai fungsi pajak, jenis pajak, serta perkembangan sistem administrasi perpajakan digital. Melalui kegiatan edukasi perpajakan ini, materi yang disampaikan meliputi pengertian pajak berdasarkan UU No. 28 Tahun 2007, fungsi dan manfaat pajak, jenis-jenis pajak di Indonesia, serta pengenalan Coretax sebagai sistem inti administrasi perpajakan yang terintegrasi, otomatis, dan ramah pengguna. Metode yang digunakan adalah metode langsung melalui penyuluhan tatap muka yang dikombinasikan dengan game interaktif menggunakan platform Kahoot! untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Kegiatan ini dilaksanakan melalui presentasi materi, diskusi, tanya jawab, serta evaluasi pemahaman peserta melalui kuis interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya pajak dan pemanfaatan Coretax System dalam mendukung kemudahan administrasi perpajakan secara digital. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa SMK dapat menjadi generasi yang lebih sadar pajak, siap menghadapi dunia kerja, serta memiliki pemahaman yang baik terhadap transformasi digital perpajakan di Indonesia.

Kata Kunci: Literasi Pajak, Edukasi Perpajakan, Coretax System

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang memiliki peranan sangat penting dalam mendukung pembangunan nasional dan keberlangsungan pelayanan publik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, tanpa memperoleh imbalan secara langsung, serta digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak menjadi instrumen utama pemerintah dalam membiayai berbagai kebutuhan negara, seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, bantuan sosial, subsidi energi, serta operasional pemerintahan. Oleh karena itu, pajak tidak hanya dipahami sebagai kewajiban administratif, tetapi juga sebagai bentuk partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan bangsa dan kesejahteraan bersama. Manfaat pajak dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung oleh seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan jalan raya, jembatan, rumah sakit, sekolah negeri, fasilitas transportasi umum, hingga berbagai program bantuan sosial merupakan hasil nyata dari penerimaan pajak yang dikelola oleh negara. Selain berfungsi sebagai sumber penerimaan negara (*budgetair*), pajak juga memiliki fungsi mengatur (*regulerend*), yaitu sebagai alat pemerintah dalam mengendalikan kebijakan ekonomi dan sosial. Misalnya, pemerintah mengenakan pajak tinggi terhadap rokok dan minuman beralkohol untuk menekan konsumsi, serta memberikan insentif pajak kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) guna mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Pajak juga memiliki fungsi stabilitas ekonomi dan redistribusi pendapatan agar kesenjangan sosial dapat diminimalkan. Meskipun memiliki peranan yang sangat besar, tingkat kesadaran dan literasi pajak masyarakat Indonesia masih perlu terus ditingkatkan, khususnya pada kalangan generasi muda. Banyak masyarakat yang masih memandang pajak hanya sebagai kewajiban yang membebani tanpa memahami manfaat strategisnya bagi pembangunan nasional. Rendahnya pemahaman ini dapat menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan pajak di masa depan. Padahal, kepatuhan pajak sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kesadaran wajib pajak terhadap fungsi dan manfaat pajak itu sendiri. Oleh sebab itu, edukasi perpajakan sejak dini menjadi langkah yang sangat penting dalam membentuk generasi yang sadar pajak, taat aturan, dan memiliki tanggung jawab sebagai warga negara. Pemerintah Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pajak terus melakukan reformasi dan transformasi digital dalam pelayanan perpajakan guna meningkatkan efisiensi, transparansi, akuntabilitas, dan kemudahan bagi wajib pajak. Salah satu bentuk implementasi penting dari reformasi tersebut adalah hadirnya Coretax System sebagai sistem inti administrasi perpajakan yang baru.

Coretax System merupakan sistem inti administrasi perpajakan yang mengintegrasikan seluruh layanan perpajakan ke dalam satu portal digital yang modern, otomatis, dan terpusat. Sistem ini dirancang dengan prinsip *integrated, automated, dan user-friendly* agar wajib pajak dapat mengakses layanan perpajakan secara lebih mudah, cepat, transparan, dan efisien. Melalui Coretax, berbagai proses administrasi seperti registrasi wajib pajak, pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT), pembayaran pajak, validasi data, pembuatan bukti potong, hingga layanan perpajakan lainnya dapat dilakukan secara elektronik dalam satu sistem yang saling terhubung. Kehadiran sistem ini menjadi langkah besar dalam modernisasi perpajakan Indonesia yang sejalan dengan perkembangan teknologi digital. Salah satu kemudahan yang ditawarkan Coretax adalah tersedianya akun wajib pajak (*Taxpayer Account*) yang dapat diakses secara daring melalui portal wajib pajak sehingga memudahkan wajib pajak dalam melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya secara elektronik. Selain itu, sistem ini juga menghadirkan fitur *prepopulated* dalam pelaporan SPT yang memungkinkan data perpajakan terisi secara otomatis sehingga dapat mengurangi kesalahan pelaporan dan meningkatkan efisiensi.

Pengenalan Coretax System kepada siswa SMK menjadi sangat relevan karena mereka merupakan generasi digital yang telah terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang baik mengenai sistem perpajakan digital sejak dini, siswa akan lebih siap menghadapi perkembangan dunia kerja yang semakin terintegrasi dengan teknologi informasi. Selain itu, pengenalan Coretax juga dapat menumbuhkan persepsi bahwa perpajakan bukan lagi sesuatu yang rumit dan membingungkan, melainkan sistem yang dapat dipahami dan dijalankan secara praktis melalui dukungan teknologi. Hal ini sangat penting dalam membentuk pola pikir positif terhadap kewajiban perpajakan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi perpajakan melalui pengenalan Coretax System pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode langsung (*direct method*) melalui penyuluhan tatap muka yang dikombinasikan dengan game interaktif sebagai media evaluasi dan pembelajaran. Pendekatan ini dipilih agar penyampaian materi menjadi lebih efektif, menarik, serta mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam memahami konsep perpajakan. Sasaran kegiatan ini adalah siswa SMK Letris Indonesia 1 yang dipilih karena mereka merupakan calon tenaga kerja maupun calon wirausahawan yang dalam waktu dekat akan memasuki dunia kerja dan dunia usaha. Pada tahap tersebut, mereka akan berhadapan langsung dengan berbagai kewajiban perpajakan seperti Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), serta administrasi perpajakan lainnya. Oleh karena itu, edukasi

perpajakan sejak dini menjadi langkah penting dalam membangun kesadaran pajak dan kesiapan menghadapi sistem perpajakan modern.

Materi disampaikan melalui presentasi tatap muka dengan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami oleh siswa. Penyampaian materi difokuskan pada pentingnya pajak dalam kehidupan bernegara, manfaat pajak bagi masyarakat dan negara, serta perkembangan sistem perpajakan digital melalui Coretax. Penjelasan ini bertujuan agar siswa memahami bahwa pajak bukan hanya kewajiban, tetapi juga bentuk kontribusi nyata dalam pembangunan nasional. Sebagai bentuk evaluasi pemahaman peserta, kegiatan dilanjutkan dengan game interaktif menggunakan platform Kahoot!. Pemanfaatan Kahoot! dipilih karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif. Pertanyaan dalam kuis disusun berdasarkan materi yang telah disampaikan, seperti fungsi pajak, jenis pajak, manfaat pajak, dan pengenalan Coretax System. Melalui metode ini, siswa dapat belajar sambil bermain sehingga proses evaluasi menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Hasil dari kuis interaktif digunakan sebagai indikator awal untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Selain itu, antusiasme, partisipasi aktif, dan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan juga menjadi bagian dari evaluasi keberhasilan kegiatan.

Pendekatan ini dinilai lebih efektif dibandingkan metode konvensional karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Melalui metode pelaksanaan ini, diharapkan kegiatan PKM dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi perpajakan siswa SMK, menumbuhkan kesadaran pajak sejak dini, serta memperkenalkan Coretax System sebagai bentuk modernisasi administrasi perpajakan di Indonesia. Pendekatan langsung yang dipadukan dengan game interaktif menjadi strategi yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aplikatif, menarik, dan relevan dengan karakteristik generasi muda saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMK Letris Indonesia 1 selama kurang lebih 2 (dua) jam, yaitu pada pukul 10.00–12.30 WIB, dengan jumlah peserta sebanyak 36 siswa/i kelas XI Akuntansi. Kegiatan ini diawali dengan sambutan dari dosen pendamping yang memberikan arahan, motivasi, serta gambaran umum mengenai pentingnya memahami perpajakan sejak dini bagi generasi muda. Selanjutnya, sambutan dari Ketua Program Studi Akuntansi dari pihak SMK yang menekankan bahwa pengetahuan perpajakan merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa pemahaman peserta mengenai dasar-dasar perpajakan masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari masih adanya peserta yang belum memahami secara menyeluruh konsep pajak, baik dari segi pengertian, fungsi, maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa/i juga masih mengalami kesulitan dalam membedakan jenis-jenis pajak serta mekanisme pemungutannya. Padahal, pemahaman perpajakan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran dan kepatuhan sebagai wajib pajak di masa depan, sehingga edukasi sejak dini menjadi hal yang sangat diperlukan (Mardiasmo, 2019).

Pada sesi inti, siswa/i diberikan materi secara sistematis mengenai pengertian pajak, fungsi pajak, serta manfaat pajak bagi pembangunan negara. Pajak dijelaskan sebagai sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan publik, seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, serta pelayanan umum lainnya. Selain itu, dijelaskan pula fungsi pajak sebagai alat pengatur dalam kebijakan ekonomi guna menjaga stabilitas perekonomian negara, serta siswa/i juga dikenalkan dengan pihak-pihak yang berwenang dalam pemungutan pajak serta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari agar materi lebih mudah dipahami (Resmi, 2020). Tidak hanya itu, siswa/i juga diperkenalkan dengan sistem Coretax sebagai bentuk modernisasi administrasi perpajakan di Indonesia yang bertujuan

Febriyanto 1, Kurnianingrum 2, Maulana 3,
Kusnaeni 4, Sari 5

untuk mempermudah proses pelaporan, meningkatkan transparansi, serta menciptakan sistem perpajakan yang lebih efisien dan terintegrasi (Direktorat Jenderal Pajak, 2024).



Gambar 1. Penyampaian Materi Mengenai Perpajakan



Gambar 2. Penyampaian Materi Mengenai Coretax

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang berlangsung secara interaktif dan menunjukkan tingginya antusiasme peserta dalam memahami materi yang telah disampaikan. Siswa/i diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pendapat, sehingga tercipta komunikasi dua arah yang aktif antara pemateri dan pendengar. Siswa/i yang berani menjawab diberikan apresiasi berupa hadiah untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar. Selain itu, dilakukan kuis interaktif menggunakan Kahoot! yang berlangsung secara kompetitif dan menyenangkan, di mana siswa/i berlomba-lomba untuk memperoleh nilai tertinggi. 3 (tiga) siswa/i dengan skor tertinggi diberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi. Kegiatan juga diselingi dengan *ice breaking* berupa “Tepuk PPh” yang bertujuan untuk mencairkan suasana, mengurangi kejenuhan, serta meningkatkan konsentrasi siswa/i selama kegiatan berlangsung. Dalam kegiatan ini, tiga siswa/i yang melakukan kesalahan diminta untuk maju ke depan dan menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan, kemudian diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi atas keberanian dan partisipasi mereka.



Gambar 3. Pelaksanaan Ice Breaking



Gambar 4. Pembagian Hadiah Kuis Kahoot!



Gambar 5. Pembagian Hadiah Kuis Kahoot!



Gambar 6. Pembagian Hadiah Sesi Tanya Jawab



Gambar 7. Pembagian Hadiah Ice Breaking

Pada akhir kegiatan, dilakukan pembagian snack kepada seluruh siswa/i sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dan keaktifan mereka selama kegiatan berlangsung. Kegiatan selanjutnya ditutup dengan sesi foto bersama antara perwakilan pihak sekolah, pemateri, dan peserta sebagai bentuk dokumentasi. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang sangat baik dari peserta, yang terlihat dari tingkat keaktifan, antusiasme, serta keterlibatan mereka dalam setiap rangkaian kegiatan. Meskipun demikian, diperlukan adanya kegiatan lanjutan yang lebih mendalam dan berkelanjutan agar pemahaman peserta mengenai perpajakan tidak hanya terbatas pada konsep dasar, tetapi juga dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 8. Pembagian Snack



Gambar 9. Foto Bersama 2 Kelompok dan 2 Kelas

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan di SMK Letris Indonesia 1, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar serta mendapatkan respon yang sangat positif dari peserta. Hal ini terlihat dari tingkat antusiasme, keaktifan, dan partisipasi siswa-siswi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyampaian materi, sesi tanya jawab, kuis interaktif, hingga ice breaking. Kegiatan ini mampu memberikan pemahaman dasar mengenai perpajakan, meliputi pengertian, fungsi, manfaat, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pengenalan sistem Coretax sebagai bagian dari modernisasi perpajakan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta yang belum memahami materi secara menyeluruh, sehingga menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman perpajakan di kalangan siswa.

SARAN

Disarankan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih mendalam dan metode penyampaian yang lebih variatif, seperti melalui simulasi atau studi kasus sederhana agar peserta lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi. Selain itu, perlu adanya penambahan waktu agar proses penyampaian materi dan diskusi dapat berjalan lebih optimal. Diharapkan pula adanya kerja sama yang berkelanjutan antara pihak perguruan tinggi dan pihak sekolah, sehingga kegiatan edukasi perpajakan dapat terus dilaksanakan dan memberikan manfaat yang lebih luas dalam meningkatkan kesadaran serta kepatuhan pajak sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Rahmawati, Y., & Eprianto, I. (2023). Literature review: Pengaruh sosialisasi perpajakan, sanksi perpajakan, pemahaman peraturan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Economina*, 2(9), 2310-2321.
- Alsyaifira, L. (2025). Pengaruh Edukasi Pajak Dan Lingkungan Sosial Terhadap Kesadaran Wajib Pajak Dalam Melaporkan Pajak Di Masyarakat Kejaksan Kota Cirebon. *Jurnal Aplikasi Perpajakan*, 6(1), 1-15.
- Arianty, F. (2024). Implementation challenges and opportunities Coretax administration system on the efficiency of tax administration. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 12(2), 98.
- David, D., & Tjaraka, H. (2026). Persepsi Akuntan Pajak terhadap Transisi Digitalisasi Perpajakan: Studi Fenomenologi pada Implementasi Coretax. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 10(1), 381-393.
- Ginting, R. M. H., Hasibuan, R., Purba, R., Manurung, F. V., & Habibah, N. (2025). Penguatan Literasi Perpajakan sebagai Sarana Pembentukan Karakter Taat Pajak pada Siswa SMK

- Medan Area. Altifani: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah*, 5(2), 82-91.
- Handoko, E. A. (2023). Pengaruh pengetahuan pajak dan penyuluhan edukasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 4292-4299.
- Ignasius, F., & Tambun, S. (2025). Pengaruh Literasi Akuntansi, Literasi Perpajakan, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Dengan Coretax Sebagai Pemoderasi. *VALUE*, 6(1), 328-350.
- Lukmawati, P. P., Halawa, I. M. D., Rahmadi, S., & Linawati, L. (2024). Edukasi Pajak dan Literasi Keuangan: Kunci Meningkatkan Kesadaran Pajak di Kalangan Generasi Muda. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1076-1088.
- Nugraha, Y. R. Y. (2025). Pengaruh Digitalisasi Perpajakan Melalui Sistem Coretax Terhadap Efisiensi Biaya Kepatuhan Pajak Oleh Wajib Pajak Menengah. *Jurnal Administrasi Profesional*, 6(1), 80-92.
- Salsabila, I., & Kurniawan, R. (2024). Pengaruh tingkat literasi perpajakan, persepsi perpajakan, dan digitalisasi sistem perpajakan terhadap niat patuh pajak pada generasi z. *Mount Hope Economic Global Journal*, 2(1), 92-109.
- Saraswati, A. M., Zidnia, R., & Wulan, M. (2024). Optimalisasi edukasi perpajakan bagi generasi Z sebagai calon wajib pajak sebagai upaya menumbuhkan kepatuhan perpajakan pada siswa-siswi SMK Setia Negara. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1).
- Zebua, T. S. P. S., & Putra, R. J. (2025). Pengaruh literasi pajak, pemanfaatan teknologi, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan pajak UMKM dengan Coretax sebagai variabel moderasi. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1256-1271.